

Analisis Desain Perpustakaan Sekolah Pada Tingkat Budaya Literasi Siswa SMP Muhammadiyah 10 Surabaya

Asy'ari

Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: asyari@fkip.um-surabaya.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang desain perpustakaan terhadap minat baca siswa SMP Muhammadiyah 10 kelas VII A. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisisioner atau angket dengan pertanyaan yang relevan. Kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif melalui presentasi dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100%. Hasil penelitian terbukti desain perpustakaan berperan penting terhadap minat baca siswa sehingga diperoleh rata-rata desain dan fasilitas perpustakaan 2.86, kelengkapan koleksi buku 2.93 dan pelayanan perpustakaan yaitu 2.71 dengan jumlah total seluruhnya 2.83. Perpustakaan memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan minat baca. Jadi desain yang menarik sesuai kebutuhan membaca akan membawa pembaca pada suasana yang menyenangkan. Terlihat ketika siswa dioperpustakaan merasa nyaman dan senang tentunya tidak lepas dari penataan interior ruangan dan peletakan buka yang rapi dan mudah untuk dicari. Di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya terus berupaya melakukan perbaikan dengan desain desaib yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa

Kata kunci: desain, perpustakaan, minat

ABSTRACT

This study aims to describe the library design on the interest of reading students SMP Muhammadiyah 10 class VII A. This study was conducted with a descriptive quantitative approach. The data were collected using questionnaires or questionnaires with relevant questions, then the data were analyzed descriptively through presentation by frequency divided by the number of respondents multiplied by 100%. The results are proven to library design has an important role to the students' reading interest so that the average design and facilities of library 2.86, the completeness of the 2.93 book collection and the library service are 2.71 with the total totals of 2.83. libraries have an important influence in increasing reading interest. So an attractive design that fits your reading needs will bring the reader to a fun atmosphere. Visible when students dioperpolis feel comfortable and happy tentunya not separated from the interior layout of the room and laying open a neat and easy to find. At SMP Muhammadiyah 10 Surabaya continues to make improvements with design desaib tailored to the needs of students

Keywords: design, interests, library

PENDAHULUAN

Pada salah satu yang sering diungkapkan bahwa membaca merupakan jendela dunia. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yakni membuka,

memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Menurut Nafisah, A (2014) Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga

memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang. Semakin sering membaca buku, semakin luas pengetahuan yang individu miliki. Sebaliknya, semakin jarang membaca buku, pengetahuan yang individu miliki semakin terbatas. Membaca merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis oleh seseorang. Semakin banyak membaca, semakin banyak pula informasi yang didapatkan, walaupun terkadang informasi itu secara tidak langsung. Banyak orang mengatakan bahwa buku merupakan Gudang Ilmu. Karena buku itu sendiri dapat membuka wawasan yang sangat luas dan melek terhadap kenyataan yang ada, tidak hanya informasi yang ada dalam negeri, melainkan informasi tentang dunia, bahkan alam semesta.

Negara maju seperti negara Barat dan Jepang tingkat minat bacanya sangat tinggi. Negara Indonesia dan negara berkembang lainnya tingkat minat bacanya masih rendah. Menurut penelitian dari ASEAN Libraries masyarakat sedang berkembang masih kental dengan budaya mengobrol dibandingkan dengan budaya literasi (*chatting society*). Hal ini bisa dibuktikan dengan berapa jumlah orang yang memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca, semisal di kendaraan umum, antrian dokter atau di ruang tunggu bandara dan khususnya di perpustakaan. Pada kesempatan seperti itu masyarakat kita lebih banyak bercakap-cakap bahkan hanya

duduk diam tanpa melakukan aktivitas apapun dan perpustakaan sepi dari pengunjung. Padahal, suatu bangsa bisa dikategorikan bangsa yang maju jika tingkat minat literasi, budaya berwacana, serta menulis masyarakatnya aktif (Nafisah, A, 2014)

Pada sisi yang lain sangat disayangkan ketika dalam konteks zaman modern sekarang ini banyak intervensi budaya global dengan berbagai kecanggihan teknologi yang membawa kekerdilan remaja budaya literasi alias sulit gemar membaca. Kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk bermain game, pergi ke warnet untuk bermain social media, nongkrong bersama teman-teman, atau sekedar jalan-jalan yang tidak berguna bersama teman keluar rumah. Tapi, masih ada juga sebagian dari mereka yang menanamkan sikap gemar membaca, salah satu contohnya membaca buku novel. Itu tak menjadi masalah. Selagi mereka masih dapat memanfaatkan waktu luang dengan mengisi hal-hal yang bermanfaat, seperti membaca atau belajar. Namun pada kenyataannya, minat baca remaja sekarang ini sangatlah rendah. Banyak sekali faktor penyebab rendahnya minat baca remaja. Salah satunya adalah karena semakin berkembangnya teknologi (Samuel, A & Wibowo, M, 2016).

Untuk itu, dengan menumbuhkan budaya literasi atau minat baca siswa perlu dilakukan metode yang sesuai dengan

kebutuhan siswa. Hal ini tentunya dapat dilakukan melalui lingkungan sekolah yang memanfaatkan perpustakaan yang menarik dan membuat taman-taman yang asri dilingkungan sekolah yang sekiranya dapat dijadikan tempat untuk belajar siswa. Maka disini lain menurut Adianto, A (2011) untuk meningkatkan budaya literasi alias minat baca siswa di lingkungan sekolah perlu perhatian khusus dan layanan perpustakaan yang memadai. Karena perpustakaan yang nyaman dan fasilitasnya lengkap akan menarik perhatian siswa untuk mengunjunginya sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan budaya literasi atau minat baca siswa tersebut. Karena ketika perpustakaan kurang strategis dan fasilitasnya kurang memadai maka cenderung berdampak pada keinginan anak membaca diperpustakaan sekolah.

Dalam hal ini ketika berbicara tempat baca bagi siswa maka yang sangat representatif untuk membaca adalah perpustakaan. Karena perpustakaan merupakan salah satu bagian dari sekolah yang menyediakan bahan bacaan yang diminati siswa. Kegiatan yang dilakukan bagi siswa membaca menjadi menyenangkan apabila materi bacaan memiliki daya tarik dan sesuai dengan kebutuhan bagi siswa, maka akan membaca dengan bersungguh-sungguh memaksimalkan memahami kandungan buku yang dia baca dan yang selanjutnya akan menunjang peningkatan motivasi

bacaan siswa. Bacaan dapat diambil dari buku teks, buku sastra anak-anak, majalah anak-anak, surat kabar dan buku referensi (Rahim, 2008).

Sekarang ini dikatakan jaman melineal perpustakaan terus melakukan perubahan yang lebih baik sehingga pengguna perpustakaan yang termasuk manusia modern menjadi lebih banyak mengetahui tentang informasi karena orang jaman sekarang dianggap lebih menikmati perkembangan teknologi dari perkembangan jaman yang terus berjalan sehingga dapat dikatakan perpustakaan yang mengandalkan media cetak seperti buku kurang memaksimalkan potensi dari siswa. Maka hal ini dilakukan mencari alternatif penyelesaian perpustakaan yang kurang menyenangkan dan tidak menimbulkan motivasi siswa. Maka dengan masalah tersebut diharapkan adanya perubahan dalam perpustakaan yang tidak hanya fokus terhadap media cetak tetapi juga memberikan multimedia dalam perpustakaan sehingga perpustakaan yang ada dapat mengikuti perkembangan jaman dan membantu pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan serta membuat pengguna perpustakaan menjadi tidak bosan dengan aktivitas didalam perpustakaan.

Pada Bab III Pasal 11, Ayat (1) Undang-undang RI nomor 43 tahun 2007 menyebutkan bahwa Standar Nasional Perpustakaan terdiri atas: standar koleksi perpustakaan; standar sarana dan prasarana; standar

pelayanan perpustakaan; standar tenaga perpustakaan; standar penyelenggaraan, dan standar pengelolaan. Dengan demikian jelas bahwa unsur pendukung perpustakaan meliputi koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana, pelayanan, tenaga perpustakaan dan penyelenggaraan serta pengelolaan. Oleh karena itu dengan perancangan ini dapat membantu masyarakat dalam membaca maupun menonton film sehingga walaupun berbeda aktivitas yang dilakukan tetapi tetap memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan informasi sehingga membuat pengguna menjadi lebih banyak tahu hal baru dan memiliki kualitas. Oleh karena permasalahan diatas, maka penelitian terkait desain Perpustakaan SMP Muhammadiyah 10 Surabaya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh desain perpustakaan terhadap minat baca siswa tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya desain perpustakaan terhadap minat baca siswa SMP Muhammadiyah 10 Surabaya dengan menganalisis kuisisioner atau angket.

Lokasi pada penelitian ini terletak di Kota Surabaya, dengan mengambil responden kelas VII A SMP Muhammadiyah 10 Surabaya. Kemudian waktu yang dilakukan

penelitian pada tanggal 15 Januari 2018.

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuisisioner) yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sumandi (2008) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktifitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non-kognitif. Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya adalah pertanyaan, sedangkan untuk atribut non-kognitif perangsangnya adalah pernyataan.”

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah melalui teknik komunikasi (wawancara tertutup) atau yang lebih dikenal dengan kuisisioner atau angket yang diberikan kepada siswa. Kuisisioner merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Dalam penelitian ini kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner berstruktur atau tertutup karna berupa pertanyaan disertai alternatif jawaban.

Pengolahan data dalam penelitian ini untuk memperoleh data ringkasan dengan cara pengelompokan data hasil kuisisioner sesuai kategori sebelum dipresentasikan.

Analisis data dilakukan setelah data diperoleh dari subjek

penelitiandengan menggunakan teknik statistik karena data yang diambil merupakan data kuantitatif dan analisisnya adalah teknik analisis regresi ganda. kemudian diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif

deskriptif dengan menggunakan teknik statistik, sehinggadapat kita peroleh data hasil penelitian di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya kelas VII a berjumlah 23 responden sebagaimana dipaparkan tabel dibawah ini. Dengan keterangan: (I) Sangat tidak setuju, (II) tidak setuju, (III) setuju, (IV) sangat setuju.

Tabel 1
Indikator Desain perpustakaan terhadap minat baca siswa

Item Soal	Skor				Rata-rata
	I	II	III	IV	
Desain perpustakaan SMP Muhammadiyah 10 Surabaya menarik sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa	1 4.34%	6 26%	12 52.1%	4 17.3%	2.82
Ruang perpustakaan SMP Muhammadiyah 10 Surabaya bersih dan nyaman sehingga sesuai kebutuhan siswa	1 4.34%	4 17.3%	15 65.2%	3 13%	2.86
Fasilitas perpustakaan SMP Muhammadiyah 10 Surabaya lengkap sesuai dengan kebutuhan siswa	1 4.34%	8 34.7%	11 47.8%	3 13%	2.69
Fasilitas yang disediakan perpustakaan SMP Muhammadiyah 10 Surabaya dapat dipergunakan siswa dan layak digunakan	0 0%	3 13%	14 60.8%	6 26%	3.10
Rata-rata					2.86

Diperhatikan dari table indikator desain perpustakaan yang termuat dari empat item soal yang dirumuskan, terdapat informasi yang diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3.1 Dengan item fasilitas yang disediakan perpustakaan SMP Muhammadiyah 10 Surabaya dengan

presentase tertinggi pada kategori setuju yaitu 60.8% dan yang terendah yaitu pada kategori sangat tidak setuju yaitu 0%.Dapat kita ketahui bahwa perpustakaan SMP Muhammadiyah 10 Surabaya, fasilitas yang tersedia layak digunakan oleh siswa.

Tabel 2
Indikator kelengkapan koleksi buku terhadap minat baca siswa

Item Soal	Skor				Rata-rata
	I	II	III	IV	
Koleksi buku perpustakaan SMP Muhammadiyah 10 Surabaya lengkap untuk kebutuhan siswa	1 4.34%	5 21.7%	11 47.8%	6 26%	2.95
Penataan buku perpustakaan SMP Muhammadiyah 10 Surabaya sesuai dengan	1 4.34%	4 17.3%	11 47.8%	7 30.4%	3.04

Item Soal	Skor				Rata-rata
	I	II	III	IV	
jenisnya sehingga memudahkan siswa dalam memilih buku					
Koleksi buku perpustakaan SMP Muhammadiyah 10 Surabaya memiliki kualitas yang tinggi sehingga menarik untuk dibaca	2 8.69%	5 34.7%	13 47.8%	3 13%	2.72
Perpustakaan di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya tidak hanya menyediakan koleksi buku fiksi tetapi non fiksi sehingga menambah wawasan baca bagi siswa	1 4.34%	4 17.3%	11 47.8%	7 30.4%	3.04
Rata-rata					2.93

Berdasarkan Tabel indikator kelengkapan koleksi buku diperoleh informasi bahwa rata-rata tertinggi terdapat pada item penataan buku dan kelengkapan jenis koleksi buku yaitu 3.04. dengan presentasi tertinggi pada kategori yang sama yaitu kategori sangat setuju dengan presentase 30.4% dan terendah yaitu pada

kategori sangat tidak setuju dengan presentase 4.34 %. Dan rata-rata terendah pada item kualitas koleksi buku dengan rata-rata 2.72 dengan presentase tertinggi kategori setuju dengan presentase 47.8% dan terendah dengan kategori sangat tidak setuju yaitu kategori sangat tidak setuju dengan presentase 8.69.

Tabel 3
Indikator pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa

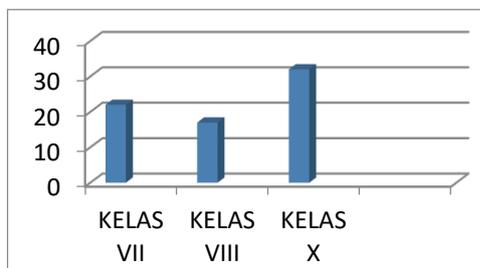
Item Soal	Skor				Rata-rata
	I	II	III	IV	
Sikap petugas perpustakaan SMP Muhammadiyah 10 Surabaya ramah kepada siswa dalam penerimaan pengaduan dan pemberian layanan	1 4.34%	2 8.69%	13 56.5%	6 26%	2.95
Petugas perpustakaan SMP Muhammadiyah 10 Surabaya sangat cekatan dalam membantu siswa memenuhi kebutuhannya diperpustakaan	0 0%	8 34.7%	12 52.1%	3 13%	2.78
Jumlah petugas perpustakaan SMP Muhammadiyah 10 Surabaya sudah cukup dalam melayani kebutuhan siswa	2 8.69%	9 9.1%	12 52.1%	0 0%	2.43
Petugas perpustakaan SMP Muhammadiyah 10 Surabaya selalu hadir tepat waktu dan selalu bertanggung jawab dalam mengelola perpustakaan SMP Muhammadiyah 10 Surabaya	1 4.34%	9 9.1%	9 9.1%	4 17.3%	2.69
Rata-rata					2.71

Tabel 4
Ringkasan Hasil Analisis Data desain perpustakaan SMP Muhammadiyah 10 Surabaya

Indikator	Jumlah Item	Rata-rata
Desain	1 – 4	2.86
Koleksi buku	1 – 4	2.93
Pelayanan	1 – 4	2.71
Jumlah	12 Item	2.83

Berdasarkan Tabel ringkasan informasi mengenai desain perpustakaan terhadap minat baca siswa sangat berpengaruh. Dilihat dari indikator desain dari empat item berjumlah rata-rata sebesar 2.86, indikator koleksi buku dari empat item berjumlah rata-rata sebesar 2.93, dan indikator pelayanan perpustakaan dari empat item berjumlah rata-rata sebesar 2.71 dengan jumlah rata-rata keseluruhan sebesar 2.83 dari 12 item soal yang diberikan. Dengan data yang didapatkan, perpustakaan SMP Muhammadiyah 10 Surabaya dalam item desain perpustakaan yang baik masih belum memenuhi kebutuhan siswa karena masih ada yang memilih kategori “tidak setuju” meskipun yang memilih kategori “setuju” persentasenya lebih tinggi. Dilihat dari indikator koleksi buku, jenis buku yang disediakan perpustakaan sudah dapat memenuhi kebutuhan siswa karena perpustakaan SMP Muhammadiyah 10 Surabaya tidak hanya menyediakan jenis buku fiksi melainkan juga buku non-fiksi dengan kualitas yang tinggi. Untuk indikator pelayanan perpustakaan, petugas perpustakaan di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya dapat membantu memenuhi kebutuhan siswa dan bertanggung jawab dengan tugasnya meskipun jumlah petugasnya terbatas.

Data pengunjung perpustakaan SMP Muhammadiyah 10 Surabaya bulan Desember



Gambar 1. Perpustakaan dan Ruang Baca (area koleksi buku)



Gambar 2. Pemberian Angket Kepada Siswa

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti minat baca siswa dipengaruhi oleh perpustakaan. Desain perpustakaan yang nyaman,

koleksi buku yang lengkap dan pelayanan perpustakaan yang baik akan meningkatkan minat baca siswa. Sesuai dengan Pernyataan Susanti, E & Budiono (2014) bahwa desain interior tersebut dapat menunjang fasilitas, kegiatan-kegiatan rutin di perpustakaan, dan memberikan pengalaman baru bagi pengunjung yang datang sekaligus berkolaborasi memperkenalkan karya-karya seniman dan penulis lokal kepada siswa. Penataan zoning yang baik dapat memberikan keteraturan aktivitas pengguna, selain itu memberikan kenyamanan baik dari segi ergonomis maupun segi psikologis.

Berbeda dengan penelitian – penelitian tentang pengaruh desain perpustakaan yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini mencoba untuk menggali kembali hal apa yang menjadikan desain perpustakaan tersebut menjadi pokok utama dalam pengembangan perpustakaan sebelum akhirnya mencapai harapan kepuasan pengguna dan tingkat frekuensi kunjungan. Perpustakaan yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan meningkatkan budaya literasi siswa tentu tidak lain adalah menyesuaikan kebutuhan siswa. Minat baca merupakan kondisi yang dapat dilatihkan, dibiasakan dan dikembangkan. Peningkatan minat baca ini dapat dilakukan jika perpustakaan menyesuaikan desainnya kenyamanan anak (Nafisah, A. 2014).

Pengguna perpustakaan akan termotivasi untuk datang ke

perpustakaan disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yang terlihat adalah mengenai desain perpustakaan, ketika desain perpustakaan tersebut memberikan rasa aman dan dirasa nyaman oleh pengguna, maka dengan sendirinya pengguna (siswa) akan datang ke perpustakaan dengan senang hati. Dengan semakin menurut Putra, R. M, S (2008) banyaknya pengguna yang datang ke perpustakaan dapat diartikan bahwa perpustakaan mampu memenuhi harapan dan kebutuhan penggunanya sehingga secara tidak langsung pengguna akan merasa nyaman berada di perpustakaan ketika perpustakaan tertata rapi dengan koleksi buku yang ada memadai sehingga pengunjung terpikat untuk terus berada diperpustakaan.

Keberagaman jenis ruang didalam perpustakaan memang dibutuhkan untuk menyesuaikan kebutuhan pengguna perpustakaan yang beragam, seperti misalnya tersedianya ruang baca yang dapat digunakan secara individu maupun berkelompok, dan dalam penyesuaiannya perpustakaan SMP Muhammadiyah 10 Surabaya mampu memberikan keberagaman kebutuhan tersebut kepada pengguna perpustakaan dengan adanya pemisahan antara ruang baca yang dapat digunakan secara individu maupun secara berkelompok dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan kepada pengguna selama berada didalam perpustakaan.

Oleh karena itu dapat menjadi penekanan bahwa kenyamanan pengguna perpustakaan dipicu dari desain interior yang sesuai dengan keinginan anak (Schmoker, M, 2012).

Dari pernyataan dari beberapa sumber diatas menunjukkan adanya keterkaitan dengan yang diungkapkan oleh Samsu Somadayo. (2011) menyatakan bahwa perpustakaan harus mampu menyediakan berbagai preferensi pengguna. Minimal perpustakaan dapat menyediakan berbagai jenis ruang yang disesuaikan untuk setiap karakteristik pengguna, baik individu maupun kelompok. Perpustakaan didesain sangat membantu siswa di dalam belajarnya. Mahasiswa dapat mempergunakan waktu untuk belajar sendiri dalam menambah ilmu pengetahuan. Dengan membaca koleksi-koleksi buku yang tersedia di perpustakaan sebagai sarana untuk penunjang pelaksanaan program pendidikan diajarkan dan dipelajari serta dikembangkan lebih lanjutn oleh siswa (Daulay, N, 2015).

Ketersediaan buku yang cukup memadai dan menarik dapat mendukung tumbuhnya minat siswa SMP Muhammadiyah 10 Surabaya untuk membaca. Selain itu, pihak sekolah harus dapat menentukan kondisi belajar yang kondusif, sehingga minat membaca siswa akan meningkat. Kondisi yang kondusif akan cepat tercapai jika didukung adanya pengembangan, baik untuk perangkat lunak, yaitu dengan cara di perpustakaan dibuat sistem

komputerisasi, sehingga mempermudah siswa untuk mencari buku yang diinginkan. Cara ini mungkin dapat meningkatkan minat baca siswa, karena siswa akan terbawa perasaannya jika apa yang dilihat lebih menarik dan menyenangkan, sehingga lama kelamaan akan tertarik untuk membaca buku. Disamping mudah mencari judul buku, fasilitas lain sudah lebih modern, sehingga siswa lebih tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan dan akhirnya mulai untuk membaca buku yang tersedia tersebut.

Tentu hal ini menjadi pekerjaan rumah intansi atau sekolah yang harus ada gerakan yang terus menerus untuk mengkampanyekan pentingnya membaca dan sekaligus menyediakan sarannya. Jika sarannya sudah siap, pengelolaan nyapun harus dimaksimalkan. Diskusi-diskusi, seminar dan pelatihan bagi orang tua, guru dan masyarakat untuk memotivasi lingkungan sekitar untuk gemar membaca harus terus digalakkan. Pelatihan-pelatihan untuk pengelolaan perpustakaan dengan baik di sekolah menjadi perhatian khusus bagi intansi. Karena itu menjadi tolok ukur dari ketertarikan anak-anak dijadikan perpustakaan sebagai rumah singgah untuk gemar membaca.

Jika di sekolah yang berperan menjadi pustakawan adalah guru, maka bisa melakukan upaya untuk membangkitkan minat dengan cara pertama, memperbaiki metode belajar

dan mengajar dari yang selama ini bersifat *textbooks centered* ke metode yang lebih membuka kemungkinan penggunaan bahan bacaan yang lebih luas dan bervariasi. kedua, memberikan motivasi membaca melalui pelaksanaan ulangan-ulangan yang mendorong siswa untuk mencari sumber bacaan, ketiga, memberikan kebiasaan membaca yang intensif sejak awal, keempat melengkapi koleksi perpustakaan sekolah dengan bahan-bahan bacaan yang menarik dan bermanfaat sesuai dengan kurikulum. Karena perpustakaan selalau dikaitkan dengan buku atau tempat yang berkaitan dengan buku atau tempat yang berkaitan dengan buku. Definisi perpustakaan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari perkembangan koleksi perpustakaan (Bibit dkk, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada peningkatan secara simultan yang ditimbulkan dengan desain perpustakaan SMP Muhammadiyah 10 Surabayamulai dari ruangan, fasilitas, kelengkapan koleksi buku, serta pelayanan yang diberikan oleh penjaga perpustakaan terhadap kenyamanan pengguna di perpustakaan SMP Muhammadiyah 10 Surabaya.
2. Minat baca siswa SMP Muhammadiyah 10 Surabaya

masih rendah. Dilihat dari tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan yang jarang dilakukan. Rendahnya minat baca siswa disebabkan kurang nyamannya perpustakaan di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya karna desain perpustakaan yang belum maksimal. Adanya keberadaan perpustakaan di sekolah, di mana perpustakaan sebagai sumber belajar yang diharapkan dapat menumbuhkan minat baca bagi siswa, maka hendaklah dikelola secara baik, misalnya sistem komputerisasi yang dapat memudahkan siswa dalam mencari judul buku yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, Alfian. 2011. *Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Tingkat Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Airlangga, Surabaya.*
- Adrina Ayu Candra, (2011). *Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pengguna Di Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.*
- Andi Langi, Moh.Tahir, & Idris, (2008). *Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Dengan Menggunakan Kartu Huruf di Kelas I SDN 2 Wombo: Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 8 ISSN 2354-614X.*

- Bibit dkk. 2017. Pembangunan Sistem Informasi Perpustakaan Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tegalombo. IJCSS - Indonesian Journal on Computer Science - Speed - FTI UNSA - ijcss.unsa.ac.id. ISSN : 1979-9330 (Print) - 2088-0154 (Online) - 2088-0162 (CDROM).
- Daulay, N. (2015). Penerapan Ilmu Psikologi Pada Perpustakaan. *Jurnal Iqra'*. Volume 09 No.01. Mei.
- Fauzi, Muchammad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*. Semarang: Walisongo Press.
- Hari Santoso. (2005). *Teknik dan Strategi Dalam Membangun Minat baca*. Malang: UM.
- Ilham Nur Triatma, (2016). Reading Interest In 6th Grade Students Of The Public Elementary School Delegan 2 Of Prambanan Sleman Yogyakarta: *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan* Vol. V Nomor 6.
- Mike, S. (2012). *Menjadi Guru yang Efektif (Bagaimana Mencapai Pengembangan Baru melalui Membaca dan Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Nafisah, A. (2014). Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal* perpustakaan libraria. Volume 2, nomor 2 juli desember.
- Putra, R. M, S. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca: Panduan Praktis bagi Pendidik, Orang Tua, dan Penerbit*. Indonesia: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Samsu Somadayo. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca: Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samuel, A & Wibowo, M. (2016). Perancangan Interior Perpustakaan Kota Surabaya *Jurnal Intra*. Vol. 4, No. 1 21-27.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, E & Budiono. (2014). Desain Interior Perpustakaan sebagai Sarana Edukasi dan Hiburan dengan Konsep Post Modern. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits* Vol. 3, No.1. 2337-3520 (2301-928X Print) F.